

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Sipai Martapura Kabupaten Banjar tahun pelajaran 2010/2011, dengan jumlah siswa sebanyak 34 orang, yang terdiri dari 17 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan siswa dalam memahami tata cara berwudhu dan rendahnya keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Guna meningkatkan kemampuan dan keaktifan siswa dimaksud direncanakan tindakan kelas melalui penerapan strategi *Picture and Picture*. Tindakan kelas yang akan dilakukan dalam menerapkan kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan belajar siswa dalam menempelkan/memasangkan potongan kertas/gambar yang berkaitan dengan tata cara wudhu menjadi urutan logis. Untuk mengetahui efektivitas strategi dan perkembangan tingkat kemampuan siswa, pengamatan dilakukan melalui dua cara sebagai berikut :

1. Pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti/guru terhadap kemampuan siswa dalam mengenal dan menyebutkan syarat, rukun, sunat dan hal-hal yang membatalkan wudhu. Kemampuan siswa dimaksud akan terlihat manakala ia mampu menempelkan/memasangkan potongan kertas/gambar menjadi urutan yang benar , sesuai bagian dan tertibnya masing-masing.

2. Pengamatan partisipasi yang dilakukan oleh guru sejawat (*observer*) untuk mengamati proses penerapan strategi *Picture and Picture* pada siklus pertama dan kedua dalam pembelajaran selama 4 x (2 x 35 menit), sesuai tahapan-tahapan proses belajar mengajar di kelas.

Sesuai prosedur kinerja penelitian tindakan kelas yang meliputi empat momentum kegiatan; perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi, implementasi penerapan strategi *Picture and Picture* dilaksanakan dengan mengikuti ke empat tahapan dimaksud. Melalui proses beradaur segenap tahapan terarah untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang telah ditetapkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah/ sederajat dituntut mampu mengenal dan menyebutkan tata cara wudhu secara tertib dan benar.

Sesuai karakteristik dan kebutuhan belajar anak, penerapan strategi *Picture and Picture* dirancang dalam proses pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar yang di dalamnya terdapat unsur bermain. Siswa juga dituntut untuk bergerak dan menempelkan potongan kertas/gambar menjadi urutan yang logis, sesuai bagian dan urutan tertib wudhu. Melalui kebebasan menentukan pilihan jawaban siswa dibimbing untuk belajar secara aktif dan mandiri, melakukan proses belajar dengan mengalaminya secara langsung. Dengan mengembangkan proses belajar sesuai dunia dan cakrawala berpikir anak, yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajarnya pada jenjang pengetahuan (*knowledge*) yang berada di ranah kognitif..

B. Pelaksanaan Tindakan Kelas

Siklus I terdiri atas dua kali pertemuan dalam pembelajaran 2 (2 x 35 menit) yang dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut :

1. Siklus I pertemuan pertama

a. Persiapan

Pada siklus I pertemuan pertama yang dilaksanakan pada tanggal 01 Maret 2011, dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut :

1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pada siklus pertama ini, proses pembelajaran dirancang agar siswa mampu mengenal ketentuan-ketentuan wudhu yang berkaitan dengan syarat, rukun, sunat dan hal-hal yang membatalkannya.

2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)

Sesuai RPP, penyusunan LKS lebih menitik beratkan kepada kemampuan siswa mengenal dan membedakan antara ketentuan syarat dan rukun wudhu.

3) Membuat pedoman/lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

4) Membuat alat evaluasi untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan terhadap materi yang dikembangkan. Penilaian dilakukan melalui praktek langsung (*performance test*) dengan menugaskan siswa menempelkan potongan kertas/gambar sesuai sub bagian tata cara wudhu dan pemberian beberapa soal tertulis berbentuk pilihan ganda (*multiple choice*).

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1) Kegiatan Awal (10 Menit)

- b) Guru memberi salam
- c) Presensi siswa
- d) Menyampaikan tujuan pembelajaran. Siswa mampu mengenal ketentuan-ketentuan syarat dan rukun wudhu.
- e) Guru menuliskan judul materi pembelajaran dipapan tulis.
- f) Guru melakukan apersepsi sebagai pre-test kepada siswa melalui tanya jawab secara lisan untuk membuka cakrawala berpikir siswa tentang tata cara wudhu.
- g) Memberikan kesempatan kepada siswa memberikan pendapat/jawaban terkait dengan materi “Wudhu” yang akan dikembangkan.
- h) Memberikan penguatan bila jawaban benar dan memberikan kesempatan kepada siswa lain jika jawaban salah.

2) Kegiatan Inti (45 menit)

- a) Guru memberikan penjelasan awal tentang materi wudhu yang berkaitan dengan syarat, rukun, sunat dan hal-hal yang membatalkan wudhu.
- b) Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar ketentuan wudhu sesuai kelompok sub bagian masing-masing.
- c) Membagikan LKS kepada masing-masing siswa
- d) Meminta siswa untuk menyimak dan mengenali dengan baik setiap kelompok ketentuan dan menuliskannya pada LKS.

- e) Guru membagikan potongan kertas/gambar yang berisi pokok dan sub bagian ketentuan wudhu kepada siswa secara acak.
- f) Guru menunjuk / memanggil siswa secara bergantian memasang / mengurutkan potongan kertas/gambar sesuai pokok dan sub bagian ketentuan wudhu
- g) Guru menanyakan alasan jawaban/dasar pemikiran ditempatkannya potongan kertas/gambar pada kelompok tertentu.
- h) Berdasarkan kepada jawaban dan penempatan potongan kertas/gambar tersebut, guru menanamkan konsep tentang perbedaan antara syarat dan rukun wudhu.
- i) Setelah diadakan koreksi perbaikan jawaban oleh guru, siswa kembali menempelkan potongan kertas/gambar tata cara wudhu sesuai kelompok syarat, dan rukun wudhu di papan tulis.
- j) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran.

3) Kegiatan akhir (15 menit)

- a) Guru melakukan post test kepada siswa berkaitan dengan kemampuan siswa mengenal ketentuan tata cara wudhu.
- b) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan tanggapan tentang materi yang sudah dikembangkan.
- c) Memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan agar siswa mampu membedakan antara syarat dan rukun wudhu.
- d) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Hasil Tindakan Kelas

1) Observasi Aktivitas Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Berdasarkan pengamatan atau observasi dari teman sejawat, aktivitas guru dalam proses pembelajaran 2 x 35 menit pada Siklus I pertemuan pertama, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1 : Aktivitas Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Pra Pembelajaran					
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran					√
2	Memeriksa kesiapan siswa					√
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√	
4	Menuliskan judul materi di papan tulis				√	
5	Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi				√	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran					
6	Membagi Lembar Kerja Siswa (LKS)					√
7	Memberi penjelasan awal materi pembelajaran				√	
8	Menampilkan gambar tata cara berwudhu				√	
9	Membimbing kegiatan belajar siswa				√	
10	Membimbing siswa membedakan antara syarat dan rukun wudhu				√	
11	Membimbing siswa untuk mengelompokkan ketentuan sesuai bagiannya masing-masing			√		
12	Membimbing siswa memahami pentingnya mengetahui hal-hal yang membatalkan wudhu			√		
13	Melakukan refleksi terhadap kemampuan siswa				√	
14	Memberi kesempatan tanggapan kepada siswa			√		
15	Melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi			√		
16	Melaksanakan pembelajaran secara runtut				√	
17	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran			√		
18	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		√			
19	Menumbuhkan kebersamaan dalam belajar			√		
20	Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu			√		
21	Menggunakan media secara efektif dan efisien			√		

22	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media			√		
23	Menghasilkan pesan yang menarik			√		
24	Menumbuhkan keaktifan siswa dalam belajar				√	
25	Menumbuhkan keceriaan dalam pembelajaran			√		
26	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa			√		
27	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara baik dan benar		√			
28	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai		√			
III	Penutup/Kegiatan Akhir					
29	Melakukan penilaian/tes akhir					√
30	Menyampaikan hasil penilaian/tes kepada siswa		√			
31	Penghargaan atas kemampuan siswa			√		
32	Melaksanakan tindak lanjut melalui penugasan					√
33	Menutup pelajaran					√
	Total Skor		8	52	40	30
	Jumlah	130				

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{130}{165} \times 100 = 78,78; \text{ klasifikasi baik}$$

Kemampuan guru dalam mengelola aktivitas belajar mengajar berada dalam klasifikasi baik. Proses pembelajaran dapat berjalan sesuai rencana, namun dalam beberapa aspek masih terdapat kekurangan, terutama berkaitan dengan hirarki belajar, keterkaitan materi wudhu dengan pengetahuan lain, penggunaan bahasa, dan penyampaian hasil penilaian. Kesempatan belajar sendiri menyebabkan sebagian siswa terlihat aktif, namun sebagian yang lain hanya berdiam diri ketika temannya berupaya memilih dan menentukan di mana meletakkan pasangan gambar yang tepat. Guru masih banyak melakukan kegiatan pengaturan agar kegiatan belajar siswa agar aktif secara bersama-sama. Karenanya penguasaan guru terhadap tahapan-tahapan penerapan strategi *Picture and Picture* masih harus ditingkatkan.

2) Obserasi Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi

Picture and Picture dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2 : Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan guru					√
2	Menjawab pertanyaan guru			√		
3	Mendalami materi pembelajaran			√		
4	Mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS)					√
5	Mengikuti bimbingan yang dilakukan guru			√		
6	Memasangkan potongan kertas/gambar ketentuan tata cara wudhu sesuai kolom			√		
7	Kemampuan membedakan syarat dan rukun wudhu			√		
8	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran				√	
9	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran				√	
10	Menyimpulkan hasil			√		
	Total Skor			18	8	10
	Jumlah			36		

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{36}{50} \times 100 = 72; \text{ kalsifikasi sedang}$$

Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran melalui penerapan strategi *Picture and Picture* berada dalam klasifikasi sedang. Tahapan-tahapan tindakan kelas dengan menerapkan strategi yang tergolong baru bagi anak, di satu sisi mampu menumbuhkan motivasi dan keaktifan siswa dalam belajar, namun pada sisi yang lain mereka belum terbiasa dengan penjadwalan yang relatif ketat. Siswa cenderung memaknai bergerak dan menempel sebagai kegiatan bermain.

3) Observasi Kemampuan Mengenal Tata Cara Wudhu

Pada siklus I pertemuan pertama, tindakan kelas terarah pada kemampuan mengenal tata cara wudhu yang berkaitan dengan syarat dan rukun wudhu. Berdasarkan hasil observasi kemampuan siswa mengenal kedua ketentuan tata cara wudhu tersebut dapat di lihat pada tabel berikut ini :

a) Kelompok I

Tabel 4.3 : Kemampuan Mengenal Syarat dan Rukun Wudhu Kelompok I

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
A	Syarat-syarat wudhu					
1	Islam					√
2	Mumayyiz				√	
3	Tidak berhadats besar			√		
4	Menggunakan air yang suci dan mensucikan		√			
5	Tidak ada yang menghalangi sampainya air ke kulit		√			
B	Rukun-rukun wudhu					
6	Berniat untuk melakukan wudhu					√
7	Membasuh muka				√	
8	Membasuh tangan sampai ke siku-siku			√		
9	Mengusap sebagian kulit kepala				√	
10	Membasuh kedua kaki sampai mata kaki				√	
11	Tertib			√		
	Jumlah		4	9	16	10
	Total Skor		39			

Berdasarkan data observasi tersebut kemampuan mengenal tata cara wudhu yang berkaitan dengan syarat dan rukun wudhu pada kelompok I dapat dipresentasikan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{39}{55} \times 100 = 70.90; \text{klasifikasi sedang}$$

b) Kelompok II

Tabel 4.4 : Kemampuan Mengenal Syarat dan Rukun Wudhu Kelompok II

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
A	Syarat-syarat wudhu					
1	Islam					√
2	Mumayyiz				√	
3	Tidak berhadats besar			√		
4	Menggunakan air yang suci dan mensucikan			√		
5	Tidak ada yang menghalangi sampainya air ke kulit			√		
B	Rukun-rukun wudhu					
1	Berniat untuk melakukan wudhu					√
2	Membasuh muka				√	
3	Membasuh tangan sampai ke siku-siku			√		
4	Mengusap sebagian kulit kepala				√	
5	Membasuh kedua kaki sampai mata kaki				√	
6	Tertib			√		
	Jumlah			15	16	10
	Total Skor	41				

Data observasi pada kelompok I di atas dapat dipresentasikan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{41}{55} \times 100 = 74.54; \text{klasifikasi sedang}$$

Berdasarkan kedua data di atas kemampuan siswa dalam mengenal syarat dan rukun wudhu mencapai rata-rata 74,54; klasifikasi sedang. Ketika diminta untuk menempel/memasangkannya, masih banyak siswa yang tertukar ataupun ragu-ragu dalam meletakkan potongan kertas/gambar pada kolom yang tepat. Di samping itu, pada saat memberikan alasan logis dari jawaban yang dipasangkan/ditempelkannya, siswa belum mampu membedakan keduanya dengan tepat, bahkan pada kelompok I tertukar memasangkan antara syarat dan rukun wudhu.

Berdasarkan 11 item ketentuan yang dipasangkan nampak masih adanya kesalahan meletakkan jawaban, tertukar antara ketentuan syarat dan rukun. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa belum mampu mengenal dengan baik berapa item yang ada di setiap ketentuan dimaksud, termasuk sulitnya membedakan antara kedua ketentuan wudhu tersebut. Atas dasar ini pula tindakan kelas perlu dilanjutkan ke pertemuan yang kedua.

4) Hasil Belajar Siswa

Kemampuan mengenal tata cara wudhu berkait pula dengan nilai hasil belajar.

Untuk itu dilakukan tes tertulis yang menunjukkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.5 : Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Pertama

No	Nilai	Frekwensi	Nilai X Frekwensi	Prosentasi
1	10	-	-	-
2	9	1	9	2.94
3	8	2	16	5.88
4	7	8	56	23.53
5	6	14	84	41.18
6	5	6	30	17.65
7	4	3	12	8.82
8	3			
9	2			
10	1			
	Jumlah	34	207	100 %
	Rata-rata		6.03	

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa berada pada klasifikasi sedang. Secara klasikal menunjukkan pula bahwa pencapaian nilai rata-rata kelas sebesar 6.03 tersebut, telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran Fikih sebesar 60.

Pencapaian hasil belajar siswa juga merujuk kepada ketuntasan individual di mana nampak terlihat bahwa ada perbedaan nilai hasil belajar antar siswa yang sangat bervariasi. Nampak ada 9 orang siswa yang belum mampu mencapai standar ketuntasan. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa belum mencapai hasil sebagaimana yang diharapkan. Peningkatannya memerlukan kinerja belajar yang optimal, karenanya tindakan kelas perlu dilanjutkan pada pertemuan yang kedua

5) Refleksi Tindakan Kelas Siklus I Pertemuan Pertama

Berdasarkan hasil tindakan kelas, sebagaimana tergambar dari data penelitian di atas, dapat direfleksikan sebagai berikut :

- a) Secara umum, aktivitas guru dalam proses pembelajaran melalui penerapan strategi *Picture and Picture* telah mampu dilaksanakan sesuai rencana. Pembelajaran berlangsung secara kondusif dan menyenangkan bagi siswa dalam belajar. Meskipun demikian, pada aspek-aspek tertentu seperti hirarki belajar, keterkaitan materi wudhu dengan pengetahuan lain, penggunaan bahasa, dan penyampaian hasil penilaian, termasuk melibatkan siswa secara aktif dalam penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran.
- b) Strategi pembelajaran yang tergolong baru nampaknya masih diapresiasi siswa secara beragam. Kegiatan bermain melalui memasang gambar/kartu juga masih lebih dominan dari pada belajarnya. Karenanya penerapan strategi *Picture and Picture* perlu dirancang sedemikian rupa sehingga berfungsi efektif bagi meningkatnya keaktifan siswa dalam belajar.

- c) Kemampuan siswa dalam mengenal ketentuan tata cara wudhu yang berkaitan dengan syarat dan rukun wudhu menunjukkan adanya peningkatan. Pada observasi awal kemampuan siswa berada pada prosentasi 61,16. Setelah mengikuti proses pembelajaran melalui strategi *Picture and Picture* dengan 11 item yang dipasangkan sesuai urutan dan kategorisasinya, kemampuan siswa meningkat menjadi 74,54. Namun demikian, kemampuan yang ditunjukkan siswa masih tetap berada pada klasifikasi sedang. Untuk memantapkan pemahaman siswa, diperlukan langkah-langkah konstruktif dan efektif melalui beberapa perbaikan tindakan kelas. Pembelajaran yang runtun dan sistematis, aktivitas bergerak siswa dan menempelkan potongan kertas/gambar, perlu diperhatikan oleh guru. Dengannya diharapkan kemampuan siswa dalam membedakan ketentuan-ketentuan terkait tercapai secara optimal. Jalinan kerjasama dalam kelompok yang dinamis dan interaktif perlu ditumbuh kembangkan oleh guru agar secara bersama untuk saling saling membelajarkan diri.
- d) Hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes tertulis berbentuk *multiple choice* (pilihan ganda), berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa meski secara klasikal mencapai KKM, namun secara individual kemampuan mengenal ketentuan syarat dan rukun wudhu masih memerlukan upaya peningkatan. Karenanya optimalisasi keaktifan belajar siswa dalam memahami materi pembelajaran memegang peranan penting. Siswa memerlukan bimbingan dan pengayoman atas kesulitan belajarnya sehingga siswa akan mampu memperbaiki kesalahannya dalam menjawab soal-soal materi wudhu yang diujikan.

2. Siklus I Pertemuan Kedua

a. Persiapan

Pada siklus I pertemuan kedua ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Menyusun kembali Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk memperbaiki kelemahan dalam proses tindakan kelas di atas. Di samping itu, berdasarkan efektivitas strategi *Picture and Picture* yang dapat meningkatkan kemampuan siswa mengenal tata cara wudhu, maka direncanakan tindakan kelas pada pertemuan kedua terarah pada ketentuan yang berkaitan dengan sunat dan hal-hal yang dapat membatalkan wudhu.
- 2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)

Pada pertemuan kedua ini penyusunan LKS tetap menitik beratkan kepada kemampuan siswa mengenal tata cara wudhu dengan memasang item-item ketentuan yang berkenaan dengan materi pembelajaran.
- 3) Atas dasar data observasi pertemuan pertama, penyusunan pedoman/lembar observasi pada pertemuan kedua ini juga digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
- 4) Membuat alat evaluasi. Kemampuan siswa dalam mengenal terkait dengan ketepatan menempelkan potongan kertas/gambar sesuai bagiannya masing-masing. Sedangkan untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi ini tetap dilakukan melalui tes tertulis dengan mengujikan beberapa soal berbentuk pilihan ganda (*multiple choice*).

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1) Kegiatan Awal (10 Menit)

- a) Guru memberi salam
- b) Presensi siswa
- c) Menyampaikan tujuan pembelajaran. Siswa mampu mengenal ketentuan-ketentuan sunat dan hal-hal yang membatalkan wudhu.
- d) Guru menuliskan judul materi pembelajaran dipapan tulis.
- e) Guru melakukan apersepsi sebagai pre-test melalui tanya jawab secara lisan untuk membuka cakrawala berpikir siswa tentang tata cara wudhu.
- f) Memberikan kesempatan kepada siswa memberikan pendapat/jawaban terkait dengan materi pembelajaran yang akan dikembangkan.
- g) Memberikan penguatan bila jawaban benar dan memberikan kesempatan kepada siswa lain jika jawaban salah.

2) Kegiatan Inti (45 menit)

- a) Guru memberikan penjelasan awal tentang materi wudhu yang berkaitan dengan syarat, rukun, sunat dan hal-hal yang membatalkan wudhu.
- b) Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar ketentuan wudhu sesuai kelompok sub bagian masing-masing.
- c) Membagikan LKS kepada masing-masing siswa
- d) Meminta siswa untuk menyimak dan mengenali dengan baik setiap kelompok ketentuan dan menuliskannya pada LKS.

- e) Guru membagikan potongan kertas/gambar yang berisi pokok dan sub bagian ketentuan wudhu kepada siswa secara acak.
- f) Guru menunjuk / memanggil siswa secara bergantian memasang / mengurutkan potongan kertas/gambar sesuai pokok dan sub bagian ketentuan wudhu
- g) Guru menanyakan alasan jawaban/dasar pemikiran ditempatkannya potongan kertas/gambar pada kelompok tertentu.
- h) Berdasarkan kepada jawaban dan penempatan potongan kertas/gambar tersebut, guru menanamkan konsep tentang perbedaan antara syarat, rukun dan sunat, serta mengenali hal-hal yang dapat membatalkan wudhu.
- i) Setelah diadakan koreksi perbaikan jawaban oleh guru, siswa kembali menempelkan potongan kertas/gambar tata cara wudhu sesuai kelompoknya yang berkaitan dengan sunat dan hal-hal yang membatalkan wudhu di papan tulis.
- j) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran.

3) Kegiatan akhir (15 menit)

- a) Guru melakukan post test kepada siswa berkaitan dengan kemampuan siswa mengenal ketentuan tata cara wudhu.
- b) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan tanggapan tentang materi yang sudah dikembangkan.
- c) Memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan agar siswa mampu membedakan antara syarat, rukun dan sunat, dan mengenal hal-hal yang dapat membatalkan wudhu.
- d) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Hasil Tindakan Kelas

1) Observasi Aktivitas Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Berdasarkan pengamatan atau observasi dari teman sejawat, aktivitas guru dalam proses pembelajaran 2 x 35 menit pada Siklus I pertemuan kedua, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6 : Aktivitas Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar

No.	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Pra Pembelajaran					
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran					√
2	Memeriksa kesiapan siswa					√
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√	
4	Menuliskan judul materi di papan tulis				√	
5	Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi				√	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran					
6	Membagi Lembar Kerja Siswa (LKS)					√
7	Memberi penjelasan awal materi pembelajaran				√	
8	Menampilkan gambar tata cara berwudhu				√	
9	Membimbing kegiatan belajar siswa				√	
10	Membimbing siswa mengenal sunat wudhu				√	
11	Membimbing siswa untuk mengelompokkan ketentuan sesuai bagiannya masing-masing				√	
12	Membimbing siswa memahami pentingnya mengetahui hal-hal yang membatalkan wudhu				√	
13	Melakukan refleksi terhadap kemampuan siswa				√	
14	Memberi kesempatan tanggapan kepada siswa			√		
15	Melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi			√		
16	Melaksanakan pembelajaran secara runtut				√	
17	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran				√	
18	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan				√	
19	Menumbuhkan kebersamaan dalam belajar				√	
20	Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu				√	
21	Menggunakan media secara efektif dan efisien					√
22	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media				√	

23	Menghasilkan pesan yang menarik				√	
24	Menumbuhkan keaktifan siswa dalam belajar				√	
25	Menumbuhkan keceriaan dalam pembelajaran			√		
26	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa			√		
27	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara baik dan benar			√		
28	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai			√		
III	Penutup/Kegiatan akhir					
29	Melakukan penilaian/tes akhir					√
30	Menyampaikan hasil penilaian/tes kepada siswa			√		
31	Penghargaan atas kemampuan siswa			√		
32	Melaksanakan tindak lanjut melalui penugasan					√
33	Menutup pelajaran					√
	Total Skor			24	72	35
	Jumlah	131				

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{131}{165} \times 100 = 79.39; \text{klasifikasi baik}$$

Kemampuan guru dalam mengelola aktivitas belajar mengajar meningkat secara signifikan sehingga berada dalam klasifikasi baik. Proses pembelajaran dapat berjalan sesuai rencana, kondusif dan menyenangkan. Pembelajaran yang dikembangkan terarah secara optimal bagi meningkatnya kemandirian, kedisiplinan dan kolaborasi antar siswa dalam menentukan pilihan jawaban di saat memasang gambar/kartu yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Meskipun demikian, pada sisi pemberian kesempatan siswa untuk mengembangkan diri, kesempatan bertanya dan penghargaan atas kemampuan siswa, masih perlu pembenahan. Guru nampaknya masih sulit bergeser dari pola pembelajaran pola lama; *teacher centered* kepada pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*).

2) Observasi Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi

Picture and Picture dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7 : Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan guru					√
2	Menjawab pertanyaan guru			√		
3	Mendalami materi pembelajaran				√	
4	Mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS)					√
5	Mengikuti bimbingan yang dilakukan guru				√	
6	Kemampuan mengenal ketentuan sunat dan hal-hal yang dapat membatalkan wudhu				√	
7	Memasangkan potongan kertas/gambar ketentuan tata cara wudhu sesuai kolom				√	
8	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran				√	
9	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran			√		
10	Menyimpulkan hasil			√		
	Total Skor			9	20	10
	Jumlah			39		

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{39}{50} \times 100 = 78.00; \text{klasifikasi aktif}$$

Peningkatan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran berkontribusi positif terhadap meningkatnya aktivitas siswa dalam belajar. Tahapan-tahapan tindakan kelas telah mampu diikuti siswa dengan baik. Namun demikian, siswa belum belum berupaya membuat rangkuman materi pembelajaran sehingga mereka tidak merefleksi sendiri antara apa yang dilakukannya dengan kebenaran yang ditekankan dalam materi pembelajaran.

3) Observasi Kemampuan Mengenal Tata Cara Wudhu

Pada siklus I pertemuan kedua, pembelajaran terarah pada kemampuan mengenal tata cara wudhu berkaitan dengan sunat dan hal-hal yang membatalkan wudhu. Berdasarkan hasil observasi, kemampuan siswa sebagai berikut :

a) Kelompok I

Tabel 4.8: Kemampuan Mengenal Sunat dan Hal-hal yang Membatalkan Wudhu Kelompok I

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
C	Sunat-sunat wudhu					
1	Membaca basmallah ketika hendak berwudhu					√
2	Berkumur sambil membersihkan gigi dengan telunjuk			√		
3	Memasukkan air ke hidung & mengeluarkannya kembali			√		
4	Menyapu dua telinga luar dan dalam dengan jari tangan			√		
5	Menyilang-nyilang jari				√	
6	Berdo'a setelah wudhu				√	
7	Membasuh anggota wudhu dimulai dari yang kanan				√	
8	Tidak boros menggunakan air			√		
D	Hal-hal yang membatalkan wudhu					
1	Kentut				√	
2	Buang air kecil dan besar				√	
3	Tertidur				√	
4	Pingsan				√	
5	Menyentuh kemaluan					√
	Jumlah			12	28	10
	Total Skor	50				

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{50}{65} \times 100 = 76.29; \text{klasifikasi mampu}$$

b) Kelompok II

Tabel 4.9: Kemampuan Mengenal Sunat dan Hal-hal yang Membatalkan Wudhu Kelompok II

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
C	Sunat-sunat wudhu					
1	Membaca basmallah ketika hendak berwudhu					√
2	Berkumur sambil membersihkan gigi dengan telunjuk				√	
3	Memasukkan air ke hidung & mengeluarkannya kembali				√	
4	Menyapu dua telinga luar dan dalam dengan jari tangan				√	
5	Menyilang-nyilang jari				√	
6	Berdo'a setelah wudhu				√	
7	Membasuh anggota wudhu dimulai dari yang kanan				√	
8	Tidak boros menggunakan air				√	
D	Hal-hal yang membatalkan wudhu					
1	Kentut				√	
2	Buang air kecil dan besar				√	
3	Tertidur				√	
4	Pingsan				√	
5	Menyentuh kemaluan					√
	Jumlah				44	10
	Total Skor	54				

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{54}{65} \times 100 = 83.07; \text{klasifikasi mampu}$$

Mengacu kepada kedua data hasil observasi di atas, kemampuan siswa mencapai rata-rata 79.68 yang berada pada klasifikasi mampu. Siswa telah mampu menempelkan/memasangkan potongan kertas/gambar sesuai kelompok ketentuan sunat dan hal-hal yang dapat membatalkan wudhu.

Kemampuan siswa dalam menjalin kerjasama dalam kelompok belajar berkontribusi terhadap kemampuan memahami materi pembelajaran sehingga siswa dapat menempelkan/memasangkan potongan kertas/gambar sesuai kelompok ketentuan sunat dan hal-hal yang dapat membatalkan wudhu. Pembelajaran melalui strategi *Picture and Picture* yang diterapkan dalam tindakan kelas berfungsi efektif dalam meningkatkan menempatkan 13 item yang dibagikan oleh guru secara acak dalam setiap kelompok belajar secara umum telah dapat dikelompokkan oleh siswa sesuai dengan kategorisasinya.

Berkait dengan ketepatan menempatkan jawaban secara tertib sesuai ketentuan syariat, pada kedua kelompok nampak belum tersusun secara tepat. Jawaban yang diletakkan pada kelompok ketentuan masih tersusun secara acak terutama pada aspek sunat wudhu. Untuk itu pembelajaran kemampuan menyebutkan secara tertib ketentuan wudhu perlu dikembangkan dalam tindakan kelas siklus II.

Mengacu kepada keberhasilan siswa dalam mengenal tata cara wudhu pada materi yang dikembangkan di mana secara keseluruhan siswa mencapai keberhasilan memasangkan item sesuai materi pembelajaran. Atas dasar ini guru kemudian mendiskusikan bersama kolaborator sebagai observer untuk menerapkan strategi *Picture and Picture* pada keempat komponen tata cara wudhu dengan menekankan kepada pembelajaran secara individual. Hal ini bertujuan agar siswa mampu mengenal seluruh tata cara wudhu sebagai *out-comes* personal siswa yang nantinya menjadi dasar penilaian akhir efektifitas strategi *Picture and Picture* dalam meningkatkan kemampuan siswa mengenal tata cara wudhu.

4) Hasil Belajar Siswa

Tes yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa, siklus I pertemuan kedua, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.10 : Nilai Hasil Belajar Siklus I Pertemuan Kedua

No	Nilai	Frekwensi	Nilai X Frekwensi	Prosentasi
1	10	-	-	-
2	9	4	36	11.77
3	8	8	64	23.53
4	7	15	105	44.12
5	6	7	42	20.58
	Jumlah	34	247	100 %
	Rata-rata		7.26	

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Secara klasikal nilai hasil belajar telah berada di atas standar ketuntasan yang ditetapkan dalam mata pelajaran Fikih. Di samping siswa secara individual juga menunjukkan nilai hasil belajar yang meningkat dibandingkan tindakan kelas siklus I pertemuan pertama. Meskipun dari beberapa jawaban siswa terlihat masih adanya kesalahan menempatkan pilihan jawaban antara ketentuan sunat dan hal-hal yang membatalkan wudhu.

Nilai hasil belajar siswa yang meningkat menunjukkan pula kemampuan siswa mengenal ketentuan tata cara wudhu memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar. Pencapaian hasil belajar siswa ini diyakini masih dapat ditingkatkan ketika kegiatan belajar siswa melalui penerapan strategi *Picture and Picture* dilaksanakan dengan menekankan pada kemampuan siswa secara individual. Untuk tujuan dimaksud tindakan kelas perlu dilanjutkan pada siklus yang kedua.

5) Refleksi Tindakan Kelas Siklus I

Berdasarkan hasil observasi tindakan kelas siklus I pertemuan pertama dan kedua, maka dapat direfleksikan sebagai berikut :

- a) Aktivitas guru dalam proses pembelajaran melalui penerapan strategi *Picture and Picture* telah mampu dilaksanakan sesuai rencana, kondusif dan menyenangkan bagi siswa dalam belajar. Setelah dilakukannya diskusi dengan observer tentang beberapa kelemahan pembelajaran, kemampuan guru dalam mengelola aktivitas belajar mengajar meningkat sehingga berada dalam klasifikasi baik. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kekurangan terutama terkait dengan kesempatan yang luas bagi siswa untuk bertanya dan memberikan pendapat termasuk partisipasinya dalam pemanfaatan gambar-gambar tata cara wudhu sebagai media pembelajaran.
- b) Meningkatnya kemampuan guru dalam pengelolaan proses pembelajaran berkorelasi dengan tumbuh kembangnya motivasi, antusiasme dan keaktifan siswa. Segenap tahapan tindakan kelas telah mampu diikuti siswa dengan baik sehingga pembelajaran berlangsung secara kondusif, nyaman dan menyenangkan. Strategi *Picture and Picture* memungkinkan siswa untuk belajar yang di dalamnya mengandung unsur permainan. Aktivitas bergerak, menempelkan dan memutuskan sendiri pilihan jawaban, sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar anak kelas I. Optimalisasinya akan lebih maksimal manakala siswa diberi kesempatan menyimpulkan materi yang mereka pelajari.

- c) Kemampuan siswa dalam mengenal ketentuan tata cara wudhu melalui penerapan *strategi Picture and Picture* menunjukkan peningkatan. Meskipun pada beberapa aspek masih terdapat beberapa kekurangan, namun secara umum dapat dikatakan bahwa siswa telah dapat menempelkan/memasangkan potongan kertas/gambar sesuai kelompok ketentuan sunat dan hal-hal yang dapat membatalkan wudhu. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mengenal perbedaan antar berbagai ketentuan dimaksud menunjukkan grafik yang positif sehingga berada dalam klasifikasi mampu. Bagi siswa kesempatan menunjukkan sendiri hasil latihannya, di mana ketepatan maupun kekeliruan, akan sangat bermakna. Kemampuan siswa secara kelompok akan pula berarti keberhasilan individual. Keberanian siswa menampilkan diri perlu diberikan respon positif bahwa siswa memiliki kesadaran yang tinggi secara individual dalam belajar. Untuk itu tindakan kelas yang secara khusus ke arah *out-comes* personal perlu dilakukan pada siklus yang kedua.
- c. Hasil belajar siswa secara bertahap menunjukkan grafik yang meningkat. Secara klasikal nilai belajar sebesar 7,26 telah berada di atas standar ketuntasan dalam mata pelajaran Fkih sebesar 60. Namun jika merujuk kepada masih terdapatnya 6 orang siswa (20.58 %) yang hanya mampu mencapai standar ketuntasan, maka perolehan hasil belajar masih memerlukan upaya peningkatan. Keberhasilan belajar siswa diyakini akan lebih meningkat manakala pembelajaran menekankan pada penguasaannya secara individual sehingga seluruh materi pembelajaran dapat dipahaminya sebagai milik yang bersifat menetap sebagai konstruksi keilmuan yang berguna dalam kehidupannya sehari-hari.

3. Siklus II Pertemuan Pertama

Pada siklus II pertemuan pertama dipersiapkan perangkat/tahapan pembelajaran sebagai berikut :

1) Menyusun kembali RPP untuk memperbaiki kelemahan dalam proses tindakan kelas siklus I. Di samping itu, berdasarkan efektivitas strategi *Picture and Picture* yang dapat meningkatkan kemampuan siswa mengenal tata cara wudhu, maka direncanakan tindakan kelas yang terarah untuk meningkatkan kemampuan menyebutkan ketentuan tata cara wudhu secara tertib dan benar.

2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)

Sejalan dengan tujuan pembelajaran, penyusunan LKS menitik beratkan kepada menyebutkan ketentuan tata cara wudhu. Siswa ditugaskan memasang dan menjelaskan secara logis isi materi pembelajaran sesuai kategorisasinya.

3) Membuat alat evaluasi untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan terhadap materi yang dikembangkan. Kemampuan siswa dalam menyebutkan secara praktek (*performance test*) terkait dengan ketepatan menempelkan potongan kertas/gambar dan kemampuan menjelaskan alasan logisnya secara baik dan benar. Hal ini dilakukan dengan cara menunjukk siswa secara bergiliran dan acak. Sedangkan terkait evaluasi hasil belajar guna mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran, penilaian akan dilakukan melalui tes tertulis dengan mengujikan beberapa soal berbentuk pilihan ganda (*multiple choice*).

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1) Kegiatan Awal (10 Menit)

- a) Guru memberi salam
- b) Presensi siswa
- c) Menyampaikan tujuan pembelajaran. Siswa mampu menyebutkan ketentuan tata cara wudhu secara tertib dan benar.
- d) Guru menuliskan judul materi pembelajaran dipapan tulis.
- e) Guru melakukan apersepsi sebagai pre-test melalui tanya jawab untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat.
- f) Memberikan kesempatan kepada siswa memberikan jawaban terkait dengan materi pembelajaran yang akan dikembangkan.
- g) Memberikan penguatan bila jawaban benar dan memberikan kesempatan kepada siswa lain jika jawaban salah.

2) Kegiatan Inti (45 menit)

- e) Guru memberikan penjelasan awal tentang ketentuan syarat, rukun, sunat dan hal-hal yang membatalkan wudhu secara keseluruhan.
- f) Guru menunjukkan/memperlihatkan secara keseluruhan gambar-gambar yang berkaitan dengan ketentuan tata cara wudhu dan memberikan penjelasan sesuai bagian ketentuan dan tertib urutan gambar.
- g) Guru meminta siswa untuk menyimak dan mengingat urutan tertib wudhu dengan menunjuk satu persatu item ketentuan/gambar tersebut..
- h) Membagikan LKS kepada masing-masing siswa

- i) Meminta siswa untuk menulis tertib urutan pada LKS
- j) Guru membagikan potongan kertas/gambar yang berisi ketentuan tertib tata cara wudhu kepada siswa secara acak.
- k) Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/mengurutkan potongan kertas/gambar menjadi urutan yang benar
- l) Guru menanyakan kepada siswa alasan/dasar pemikiran urutan yang ditempelkan oleh siswa. Guru dapat meminta respon siswa lain apakah yang ditempelkan itu benar atau keliru.
- m) Agar pembelajaran lebih menarik, guru dapat memberikan *funishment* yang bersifat mendidik, dengan meminta pendapat seluruh siswa jika temannya melakukan kekeliruan.
- n) Setelah diadakan koreksi perbaikan oleh guru, siswa kembali menempelkan potongan kertas/gambar tata cara wudhu sesuai kategorisasinya yang mencakup syarat, rukun, sunat dan hal-hal yang membatalkan wudhu di papan tulis.
- o) Ketika salah satu bagian ketentuan tersusun dengan benar, misalnya pada bagian syarat-syarat wudhu, maka guru dapat menunjuk seorang siswa membacakannya dengan diikuti siswa lain secara bersama-sama.
- p) Setelah semua ketentuan dapat ditempelkan oleh siswa dengan benar, guru kembali meminta siswa membacanya secara bersama-sama.
- q) Guru menunjuk beberapa siswa secara acak untuk menyebutkan ketentuan tata cara wudhu sesuai tertib urutan.
- r) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran.

3) Kegiatan akhir (15 menit)

- a) Guru melakukan post test kepada siswa berkaitan dengan kemampuan siswa menyebut ketentuan tata cara wudhu sesuai tertib urutan.
- b) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan tanggapan tentang materi yang sudah dikembangkan.
- c) Memberikan/mengembalikan hasil penilaian (tes) yang dilakukan pada siklus I pertemuan kedua
- d) Memberi penghargaan atas kemampuan siswa mengenal tata cara wudhu dan memberikan motivasi agar siswa mampu menyebutkan ketentuan wudhu dimaksud dengan benar sesuai tertib urutan.
- e) Memberikan PR sebagai bagian *remedial* dan pengayaan agar siswa mampu memahami ketentuan tata cara wudhu dengan baik dan benar, sesuai Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang ditetapkan.
- f) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Hasil Tindakan Kelas

1) Observasi Aktivitas Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Berdasarkan pengamatan atau observasi dari teman sejawat, data aktivitas/kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar dalam proses pembelajaran selama 2 x 35 menit pada Siklus II pertemuan pertama, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.11: Aktivitas Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar

No	Indikator/aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Pra Pembelajaran					
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran					√
2	Memeriksa kesiapan siswa					√
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√	
4	Menuliskan judul materi di papan tulis				√	
5	Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi				√	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran					
6	Membagi Lembar Kerja Siswa (LKS)					√
7	Memberi penjelasan awal materi pembelajaran				√	
8	Menampilkan gambar tata cara berwudhu				√	
9	Membimbing kegiatan belajar siswa				√	
10	Membimbing siswa untuk mengelompokkan ketentuan sesuai bagiannya masing-masing				√	
11	Membimbing siswa menyebutkan dan menjelaskan tata cara wudhu				√	
12	Membimbing siswa memahami pentingnya ketepatan memahami tata cara wudhu				√	
13	Melakukan refleksi terhadap kemampuan siswa				√	
14	Memberi kesempatan tanggapan kepada siswa				√	
15	Melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi				√	
16	Melaksanakan pembelajaran secara runtut				√	
17	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran				√	
18	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan				√	
19	Menumbuhkan kebersamaan dalam belajar				√	
20	Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu				√	
21	Menggunakan media secara efektif dan efisien					√
22	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media					√
23	Menghasilkan pesan yang menarik					√
24	Menumbuhkan keaktifan siswa dalam belajar				√	
25	Menumbuhkan keceriaan dalam pembelajaran				√	
26	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa				√	
27	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara baik dan benar			√		
28	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai			√		

III	Penutup/Kegiatan Akhir					
29	Melakukan penilaian/tes akhir					√
30	Menyampaikan hasil penilaian/tes kepada siswa				√	
31	Penghargaan atas kemampuan siswa				√	
32	Melaksanakan tindak lanjut melalui penugasan					√
33	Menutup pelajaran					√
	Total Skor			6	88	45
	Jumlah			139		

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{139}{165} \times 100 = 84,24; \text{klasifikasi baik}$$

Kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran melalui penerapan strategi *Picture and Picture* semakin meningkat sehingga berada dalam klasifikasi sangat baik. Guru juga mampu memberikan pengayoman atas kesulitan belajar siswa melalui bimbingan intensif yang terarah agar siswa dapat menyebutkan dan menjelaskan segenap komponen tata cara wudhu sesuai kategorisasinya, baik syarat, rukun, sunat dan hal-hal yang membatalkan wudhu dengan tertib dan benar.

Ketepatan meletakkan papan tulis yang digunakan dalam menempelkan potongan kertas/gambar akan memudahkan pergerakan siswa sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara terarah, efektif dan efisien dalam mencapai keberhasilan belajar. Pemberian kesempatan siswa untuk bertanya ataupun memberikan tanggapan, memberikan makna yang luas sehingga siswa tergerak untuk menjadi pembelajar yang aktif. dalam belajar. Proses pembelajaran dapat berjalan sesuai rencana, kondusif, nyaman dan menyenangkan bagi siswa Pembelajaran yang di kelola guru telah bergeser dari *teacher centered* kepada *student centered*.

2) Obserasi Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi

Picture and Picture dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.12 : Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

No	Indikator/aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan guru					√
2	Menjawab pertanyaan guru				√	
3	Mendalami materi pembelajaran				√	
4	Mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS)					√
5	Mengikuti bimbingan yang dilakukan guru					√
6	Kemampuan menyebut seluruh ketentuan tata cara wudhu sesuai kategorisasinya				√	
7	Memasangkan potongan kertas/gambar ketentuan tata cara wudhu sesuai kolom				√	
8	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran				√	
9	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran				√	
10	Menyimpulkan hasil				√	
	Total Skor				28	15
	Jumlah	43				

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{43}{50} \times 100 = 86.00; \text{klasifikasi sangat aktif}$$

Aktivitas siswa dalam mengikuti setiap tahapan proses pembelajaran semakin meningkat sehingga mencapai klasifikasi sangat aktif.. Tahapan-tahapan tindakan kelas telah mampu diikuti siswa dengan baik. Kegiatan menempelkan/memasangkan potongan kertas/gambar; bergerak dan mengalami secara langsung dilakukan secara sistematis dan terbimbing. Hal ini berdampak positif bagi tercapainya keaktifan belajar siswa secara terarah bagi peningkatan tujuan pembelajaran yang optimal.

3) Observasi Kemampuan Menyebutkan Tata Cara Wudhu

Kemampuan menyebutkan tata cara wudhu sebagaimana tabel berikut ini :

Tabel 4.13 : Kemampuan Menyebutkan Tata Cara Wudhu

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
A	Syarat-syarat wudhu					
1	Islam					√
2	Mumayyiz				√	
3	Tidak berhadats besar					√
4	Menggunakan air yang suci dan mensucikan					√
5	Tidak ada yang menghalangi sampainya air ke kulit				√	
B	Rukun-rukun wudhu					
6	Berniat untuk melakukan wudhu					√
7	Membasuh muka					√
8	Membasuh tangan sampai ke siku-siku				√	
9	Mengusap sebagian kulit kepala				√	
10	Membasuh kedua kaki sampai mata kaki					√
11	Tertib				√	
C	Sunat-sunat wudhu					
12	Membaca basmallah ketika hendak berwudhu				√	
13	Berkumur-kumur sambil membersihkan gigi			√		
14	Memasukkan air ke hidung & mengeluarkannya kembali				√	
15	Menyapu dua telinga luar dan dalam				√	
16	Menyilang-nyilang jari				√	
17	Berdo'a setelah wudhu				√	
18	Membasuh anggota wudhu dimulai dari yang kanan				√	
19	Tidak boros menggunakan air			√		
D	Hal-hal yang membatalkan wudhu					
20	Kentut					√
21	Buang air kecil dan besar					√
22	Tertidur			√		
23	Pingsan			√		
24	Menyentuh kemaluan					√
	Total Skor			12	44	45
	Jumlah			101		

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{101}{120} \times 100 = 84.16; \text{klasifikasi mampu}$$

Kemampuan siswa dalam menyebutkan ketentuan tata cara wudhu secara tertib sesuai urutan pada bagian syarat, rukun, sunat dan hal-hal yang membatalkan wudhu berada dalam klasifikasi mampu. Hal ini dimungkinkan karena pada siklus I baik pada pertemuan pertama maupun kedua, siswa telah dibimbing untuk mengenal ketentuan-ketentuan wudhu dimaksud. Penerapan strategi *Picture and Picture* yang dilakukan melalui bimbingan individual secara bertahap menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan siswa memahami tata cara wudhu.

Meskipun demikian seperti halnya kemampuan mengenal, setelah kegiatan menempelkan potongan kertas/gambar dilaksanakan ketika menyebutkan tertib urutan sesuai bagian ketentuan masing-masing, sebagian siswa belum mampu menempatkan jawabannya secara tertib. Masih nampak tertukarnya antara membasuh sebagian kulit kepala dengan menyapu dua telinga luar dan dalam.

Item tertib tetap sesuai ketentuan namun tertukarnya meletakkan antara item ketentuan rukun dan item sunat wudhu. Begitu pula dengan ketentuan tentang hal-hal yang dapat membatalkan wudhu, siswa nampak mengalami kesulitan menyebutkan item apa saja pada ketentuan dimaksud. Karenanya untuk meningkatkan kemampuan siswa menyebutkan secara tepat ketentuan tata cara wudhu sesuai tertib urutan, tindakan kelas perlu dilanjutkan kembali pada siklus II pertemuan kedua.

4) Hasil Belajar Siswa

Tes yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa, siklus II pertemuan pertama, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.14 : Nilai Hasil Belajar Siklus II Pertemuan Pertama

No	Nilai	Frekwensi	Nilai X Frekwensi	Prosentasi
1	10	-	-	-
2	9	8	72	23.53
3	8	11	88	32.35
4	7	15	105	44.12
	Jumlah	34	265	100 %
	Rata-rata		7.79	

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan mencapai klasifikasi berhasil. Pembelajaran secara individual terbimbing di dalam memasang potongan gambar/kartu yang dibarengi dengan penugasan kepada siswa untuk menyebutkan dan menjelaskan ketentuan tata cara wudhu berkorelasi positif terhadap meningkatnya hasil belajar siswa.

Peningkatan kemampuan memahami materi wudhu yang berkorelasi positif terhadap meningkatnya hasil belajar menunjukkan penerapan strategi *Picture and Picture* berfungsi efektif untuk digunakan dalam meningkatkan kemampuan siswa pada ranah kognitif. Dengannya siswa dapat mengkonstruksi pengetahuannya secara tepat dan sistematis sesuai materi pembelajaran. Pencapaian hasil belajar meningkat pada dasarnya merupakan implikasi dari tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran. Karenanya untuk lebih memaksimalkan pencapaian nilai hasil belajar, tindakan kelas perlu dilanjutkan kembali pada pertemuan kedua.

5) Refleksi Tindakan Kelas Siklus II Pertemuan Pertama

Berdasarkan hasil observasi tindakan kelas siklus II pertemuan pertama, dapat direfleksikan sebagai berikut :

- a) Aktivitas guru dalam pengelolaan proses pembelajaran dilaksanakan sesuai rencana, kondusif, nyaman dan menyenangkan bagi siswa dalam belajar. Siswa diberi kesempatan yang luas untuk bertanya ataupun memberikan tanggapan. Motivasi, antusiasme dan keaktifan belajar siswa meningkat, pembelajaran telah berpusat kepada siswa (*student centered*). Guru diharapkan mampu memanfaatkan media belajar yang tersedia dan melibatkan siswa dalam pendaayagunaannya secara terarah. Kegiatan siswa dalam menempelkan potongan kertas/gambar harus dirancang secara efektif dan efesien. Dengannya arus pergerakan siswa teratur dan terkendali sehingga proses tindakan akan dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang disediakan.
- b) Bergesernya pola pengelolaan kegiatan belajar mengajar dari *teacher centered* kepada *student centered*, berfungsi efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam setiap tahapan pembelajaran. Pemberian kesempatan bertanya dan memberikan tanggapan, mampu menumbuh kembangkan keaktifan siswa dalam belajar. Akan tetapi, keaktifan siswa mengikuti segenap rangkaian proses belajar menyebabkan mereka melupakan pentingnya membuat kesimpulan terhadap materi yang dikembangkan. *Summary* bagi siswa memegang peranan penting agar kemampuan kognitifnya meningkat sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran secara bermakna dan optimal.

- c) Setelah pada siklus I siswa dibimbing untuk mengenal, pada siklus II pertemuan pertama kemampuan siswa dalam menyebutkan dan menjelaskan seluruh ketentuan tata cara wudhu telah mampu terlaksana dengan baik. Namun demikian, masih nampak tertukarnya menyebutkan letak ketentuan pada item rukun dan item sunat wudhu serta keraguan siswa dalam menyebutkan sejumlah item tentang hal-hal yang dapat membatalkan wudhu, mengindikasikan bahwa penerapan strategi *Picture and Picture* masih memerlukan beberapa pembenahan. Pengayoman terhadap beberapa kelemahan ini dilakukan melalui bimbingan intensif ketika siswa menyebutkan dan menjelaskan seluruh item ketentuan tata cara wudhu. Guru dituntut mampu menekankan penguasaan siswa secara tepat dan benar sesuai kategorisasi ketentuan tata cara wudhu. Karenanya perlu dilakukan diskusi konstruktif dengan observer guna menemukan solusi yang lebih maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- d) Meningkatnya penguasaan siswa dalam mengenal dan menyebutkan berbagai ketentuan dalam materi wudhu berkorelasi terhadap peningkatan nilai hasil belajar. Tes formatif yang dilaksanakan menunjukkan bahwa seluruh siswa mampu berada di atas persyaratan ketuntasan dalam mata pelajaran Fikih. Dengan demikian secara bersamaan, penerapan strategi *Picture and Picture* yang menekankan kepada penguasaan siswa secara individual terbimbing dapat dilanjutkan kembali guna memperbaiki beberapa kekeliruan yang masih mengemuka dalam tes formatif.

4. Siklus II Pertemuan Kedua

Pada siklus II pertemuan kedua ini, guru kembali mempersiapkan perangkat/tahapan bagi pelaksanaan pembelajaran, sebagai berikut :

- 1) Menyusun kembali RPP yang diarahkan untuk :
 - a) Memperbaiki beberapa kelemahan dalam tindakan kelas sebelumnya berupa ketepatan penggunaan bahasa lisan dan tulisan serta cara menyampaikan isi materi pembelajaran agar sesuai dengan cakrawala berpikir anak
 - b) Meningkatkan kemampuan mengenal dan menyebutkan tata cara wudhu secara tertib dan benar. Melalui langkah ini siswa dibimbing mengkonstruksi pengetahuannya secara tepat sesuai kategorisasi materi wudhu.
- 2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)

Penyusunan LKS terarah pada keaktifan belajar siswa, baik aktivitas menempelkan potongan kertas/gambar, menuliskan dan menyebutkan urutan tata cara wudhu dengan tepat.
- 3) Membuat kembali alat evaluasi sebagai indikator untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan terhadap materi yang dikembangkan. Kemampuan siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya pada akhirnya akan terkait dengan kemampuannya dalam berpikir dan mengingat ketentuan dimaksud secara baik dan benar sesuai kolom bagian ketentuan masing-masing. Untuk itu dilaksanakan tes baik secara praktek (*performace test*) maupun tertulis dengan mengujikan beberapa soal yang berkaitan dengan syarat, rukun, sunat dan hal-hal yang membatalkan wudhu.

a. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1) Kegiatan Awal (10 Menit)

- a) Guru memberi salam
- b) Presensi siswa
- c) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang terarah agar siswa mampu mengenal dan menyebutkan ketentuan tata cara wudhu secara tertib dan benar.
- d) Guru menuliskan judul materi pembelajaran dipapan tulis.
- e) Guru melakukan apersepsi sebagai pre-test melalui tanya jawab untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat.
- f) Mengajukan beberapa pertanyaan terkait materi pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada siswa menyampaikan jawaban.
- g) Memberikan penguatan bila jawaban benar dan memberikan kesempatan kepada siswa lain jika jawaban salah.

2) Kegiatan Inti (45 menit)

- a) Guru memberikan penjelasan awal tentang ketentuan syarat, rukun, sunat dan hal-hal yang membatalkan wudhu secara keseluruhan.
- b) Guru menunjukkan/memperlihatkan secara keseluruhan gambar-gambar yang berkaitan dengan ketentuan tata cara wudhu dan memberikan penjelasan sesuai bagian ketentuan dan tertib urutan gambar.
- c) Guru meminta siswa untuk menyimak dan mengingat urutan tertib wudhu dengan menunjuk satu persatu item ketentuan/gambar tersebut..
- d) Membagikan LKS kepada masing-masing siswa

- e) Meminta siswa untuk menulis tertib urutan pada LKS
- f) Membagikan potongan kertas/gambar yang berisi ketentuan tertib tata cara wudhu kepada siswa secara acak.
- g) Menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/mengurutkan potongan kertas/gambar menjadi urutan yang benar
- h) Menanyakan kepada siswa alasan/dasar pemikiran urutan yang ditempelkan oleh siswa. Guru dapat meminta respon siswa lain apakah yang ditempelkan itu benar atau keliru.
- i) Agar pembelajaran lebih menarik, guru dapat memberikan *funishment* yang bersifat mendidik, dengan meminta pendapat seluruh siswa jika temannya melakukan kekeliruan.
- j) Setelah diadakan koreksi perbaikan oleh guru, siswa kembali menempelkan potongan kertas/gambar tata cara wudhu sesuai kelompoknya; syarat, rukun, sunat dan hal-hal yang membatalkan wudhu di papan tulis.
- k) Ketika salah satu bagian ketentuan tersusun dengan benar, misalnya pada bagian syarat-syarat wudhu, maka guru dapat menunjuk seorang siswa membacakannya dengan diikuti siswa lain secara bersama-sama.
- l) Setelah semua ketentuan dapat ditempelkan oleh siswa dengan benar, guru kembali meminta siswa membacanya secara bersama-sama.
- m) Guru menunjuk beberapa siswa secara acak untuk menyebutkan ketentuan tata cara wudhu sesuai tertib urutan.
- n) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran.

3) Kegiatan akhir (15 menit)

- a) Guru melakukan post test kepada siswa berkaitan dengan kemampuan siswa menyebut ketentuan tata cara wudhu sesuai tertib urutan.
- b) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan tanggapan tentang materi yang sudah dikembangkan.
- c) Menyampaikan hasil penilaian, baik tes praktek maupun tertulis yang dilakukan pada siklus II pertemuan pertama.
- d) Memberi penghargaan atas kemampuan siswa memahami tata cara wudhu dan memberikan motivasi agar siswa mampu mempraktekkannya ketika berwudhu baik di dalam maupun di luar sekolah.
- e) Memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan agar siswa memiliki pengetahuan yang tepat dalam memahami segenap ketentuan tata cara wudhu sesuai ketentuan syariat Islam.
- f) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

b. Hasil Tindakan Kelas

1) Observasi Aktivitas Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat, data aktivitas guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar menggunakan strategi *Picture and Picture* dengan teknik pembelajaran individual terbimbing selama proses pembelajaran 2 x 35 menit pada Siklus II pertemuan kedua, dapat digambarkan sebagaimana yang terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.15 : Aktivitas Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar

No.	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Pra Pembelajaran					
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran					√
2	Memeriksa kesiapan siswa					√
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√	
4	Menuliskan judul materi di papan tulis				√	
5	Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi				√	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran					
6	Membagi Lembar Kerja Siswa (LKS)					√
7	Memberi penjelasan awal materi pembelajaran					√
8	Menampilkan gambar tata cara berwudhu					√
9	Membimbing kegiatan belajar siswa					√
10	Membimbing siswa untuk mengelompokkan ketentuan sesuai bagiannya masing-masing					√
11	Membimbing siswa menyebutkan dan menjelaskan tata cara wudhu					√
12	Membimbing siswa memahami pentingnya ketepatan memahami tata cara wudhu					√
13	Melakukan refleksi terhadap kemampuan siswa				√	
14	Memberi kesempatan tanggapan kepada siswa				√	
15	Melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi				√	
16	Melaksanakan pembelajaran secara runtut				√	
17	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran				√	
18	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan				√	
19	Menumbuhkan kebersamaan dalam belajar					√
20	Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu				√	
21	Menggunakan media secara efektif dan efisien					√
22	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media					√
23	Menghasilkan pesan yang menarik					√
24	Menumbuhkan keaktifan siswa dalam belajar					√
25	Menumbuhkan keceriaan dalam pembelajaran					√
26	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa				√	
27	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara baik dan benar				√	
28	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai				√	

III	Penutup/Kegiatan Akhir					
29	Melakukan penilaian/tes akhir					√
30	Menyampaikan hasil penilaian/tes kepada siswa					√
31	Penghargaan atas kemampuan siswa					√
32	Melaksanakan tindak lanjut melalui penugasan					√
33	Menutup pelajaran					√
	Total Skor				52	100
	Jumlah	152				

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{152}{165} \times 100 = 92.12; \text{klasifikasi sangat baik}$$

Pembelajaran yang dikelola oleh guru melalui penerapan strategi *Picture and Picture* berlangsung dengan sangat lancar sesuai rencana, tercipta suasana kondusif, nyaman dan menyenangkan bagi siswa dalam belajar. Guru telah mampu menggerakkan siswa digerakkan untuk menjadi pembelajar yang aktif dan memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilannya dalam memahami materi pembelajaran. Melalui beberapa langkah perbaikan dan peningkatan, guru mampu mengembangkan motivasi dan budaya belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dari berhasilnya guru mengembangkan potensi kognitif anak.

Penggunaan strategi *Picture and Picture* yang memberikan kesempatan kepada siswa mengalami secara langsung proses belajar, bagi siswa kelas I kemampuannya berada pada jenjang pengetahuan (*knowledge*) terbukti mampu mengembangkan proses berpikir, mengingat dan memahami materi pembelajaran. Dengan demikian guru telah mampu melaksanakan tugasnya secara profesional dan berkualitas sesuai kompetensi paedagogik yang diharapkan.

2) Observasi Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi

Picture and Picture dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.16 : Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

No.	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan guru					√
2	Menjawab pertanyaan guru				√	
3	Mendalami materi pembelajaran				√	
4	Mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS)					√
5	Mengikuti bimbingan yang dilakukan guru					√
6	Kemampuan menyebut seluruh ketentuan tata cara wudhu sesuai kategorisasinya					√
7	Memasangkan potongan kertas/gambar ketentuan tata cara wudhu sesuai kolom					√
8	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran					√
9	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran				√	
10	Menyimpulkan hasil				√	
	Total Skor				16	30
	Jumlah	46				

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{46}{50} \times 100 = 92.00; \text{klasifikasi sangat aktif}$$

Kinerja belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran meningkat ke arah kemampuannya secara individual dalam memahami tata cara wudhu. Bimbingan yang dilakukan guru mampu menumbuhkan motivasi dan kesadaran siswa akan pentingnya keaktifan dalam belajar. Dengan kinerja belajar yang tinggi diyakini siswa akan mampu menjadi tujuan dan prestasi belajar yang optimal sehingga ia akan dapat melaksanakan praktek berwudhu dengan baik dan benar.

3) Observasi Kemampuan Memahami Tata Cara Wudhu

Kemampuan memahami tata cara wudhu, dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.17 : Kemampuan Memahami Tata Cara Wudhu

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
A	Syarat-syarat wudhu					
1	Islam					√
2	Mumayyiz				√	
3	Tidak berhadats besar					√
4	Menggunakan air yang suci dan mensucikan					√
5	Tidak ada yang menghalangi sampainya air ke kulit					√
B	Rukun-rukun wudhu					
6	Berniat untuk melakukan wudhu					√
7	Membasuh muka					√
8	Membasuh tangan sampai ke siku-siku					√
9	Mengusap sebagian kulit kepala					√
10	Membasuh kedua kaki sampai mata kaki					√
11	Tertib					√
C	Sunat-sunat wudhu					
12	Membaca basmallah ketika hendak berwudhu					√
13	Berkumur-kumur sambil membersihkan gigi				√	
14	Memasukkan air ke hidung & mengeluarkannya kembali				√	
15	Menyapu dua telinga luar dan dalam				√	
16	Menyilang-nyilang jari				√	
17	Berdo'a setelah wudhu				√	
18	Membasuh anggota wudhu dimulai dari yang kanan				√	
19	Tidak boros menggunakan air				√	
D	Hal-hal yang membatalkan wudhu					
20	Kentut					√
21	Buang air kecil dan besar					√
22	Tertidur				√	
23	Pingsan				√	
24	Menyentuh kemaluan					√
	Total Skor				40	70
	Jumlah	110				

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{110}{120} \times 100 = 91.66; \text{klasifikasi sangat mampu}$$

Kemampuan siswa dalam menyebutkan ketentuan tata cara wudhu secara tertib sesuai urutan pada bagian syarat, rukun, sunat dan hal-hal yang membatalkan wudhu berada dalam klasifikasi sangat mampu. Ketepatan strategi yang sesuai dengan kisi-kisi materi sangat menentukan dalam mencapai kualitas proses pembelajaran, keaktifan siswa dalam belajar sangat menentukan tercapainya upaya peningkatan pemahaman siswa secara optimal.

Beberapa kelemahan/kekurangan yang ada pada pertemuan pertama telah mampu diperbaiki sehingga siswa mampu menyebutkan tertib urutan sesuai kolom ketentuan dengan baik dan benar. Hal ini menunjukkan pemahaman siswa terhadap ketentuan dimaksud. Siswa juga mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan pengetahuan yang relevan. Kontektualisasinya diharapkan akan berdampak bagi penguasaan praktek berwudhu yang akan dibelajarkan kepada siswa di masa yang akan datang. Karenanya penggunaan strategi *Picture and Picture* berfungsi efektif dan tepat guna dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap tata cara wudhu; siswa mampu mengenal dan menyebutkan ketentuan dimaksud secara tertib dan benar. Hal ini tentu saja tidak terlepas dari kualitas penguasaan dan pengelolaan kelas yang baik yang dilakukan oleh guru, keaktifan dan kesadaran siswa akan pentingnya motivasi dalam belajar.

4) Hasil Belajar Siswa

Tes yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa, siklus II pertemuan kedua, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.18 : Nilai Hasil Belajar Siklus II Pertemuan Kedua

No	Nilai	Frekwensi	Nilai X Frekwensi	Prosentasi
1	10	3	30	8.83
2	9	9	81	26.47
3	8	16	128	47.05
4	7	6	42	17.65
	Jumlah	34	281	100 %
	Rata-rata		8.26	

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa rata-rata hasil tes formatif siswa siklus II pertemuan kedua mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Seluruh siswa telah mampu mencapai standar ketuntasan dalam belajar, baik secara klasikal maupun individual. Secara bertahap strategi *Picture and Picture* berfungsi efektif dan mampu membelajarkan siswa guna memperoleh hasil yang optimal.

Kemampuan mengenal dan menyebutkan ketentuan tata cara wudhu berkorelasi positif bagi pencapaian prestasi belajar yang optimal. Suasana kondusif, efektif dan menyenangkan serta ketepatan strategi yang digunakan dalam membelajarkan siswa dengan materi pembelajaran, terbukti mampu meningkatkan proses dan prestasi belajar yang maksimal. Melalui hasil belajar ini pula dapat dikatakan bahwa penerapan strategi *Picture and Picture* berfungsi efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi wudhu, baik ketentuan syarat, rukun, sunat dan hal-hal yang membatalkan wudhu.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui tindakan kelas melalui penerapan strategi *Picture and Picture* pada siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Sipai Martapura Kabupaten Banjar tahun pelajaran 2010/2011, sebagai suatu upaya dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa memahami tata cara wudhu menunjukkan keberhasilan. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan terhadap kualitas proses belajar mengajar, keaktifan siswa, kemampuan mengenal dan menyebutkan ketentuan syarat, rukun, sunat dan hal-hal yang membatalkan wudhu, dan meningkatnya hasil belajar siswa.

Pembahasan terhadap proses dan hasil tindakan kelas di atas dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar yang di kelola oleh guru dengan menerapkan strategi *Picture and Picture* secara bertahap menunjukkan peningkatan ke arah proses membelajarkan siswa secara berkualitas. Pada siklus I aktivitas guru hanya mencapai rata-rata 79,08; klasifikasi baik. Kualitas pengelolaan proses pembelajaran meningkat secara signifikan siklus II mencapai rata-rata 88,18; klasifikasi sangat baik. Atas dasar ini rata-rata keseluruhan aktivitas guru dalam pembelajaran mencapai 83,63 klasifikasi baik. Dengan demikian guru telah mampu melaksanakan tugasnya secara berkualitas bagi pencapaian pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi wudhu yang dikembangkan dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Fikih di kelas I Madrasah Ibtidaiyah.

Melalui hasil observasi di atas, kemampuan guru dalam mengelola proses belajar siswa menunjukkan ada peningkatan secara bertahap pada setiap siklus tindakan kelas yang dilaksanakan. Hal ini akan berdampak bagi meningkatkan kualitas dan ketercapaian kompetensi sebagaimana yang ditetapkan di dalam kurikulum pembelajaran. Guru telah merencanakan langkah tindakan dengan baik. Pembuatan RPP, LKS dan pedoman evaluasi dilakukan terarah dengan memperhatikan kesulitan belajar siswa.

Guru melakukan langkah-langkah perbaikan terhadap berbagai tindakan yang belum terselesaikan yang berkaitan dengan alokasi waktu, kinerja belajar siswa maupun item pelaksanaan tugasnya yang belum optimal. Atas dasar hasil diskusi interaktif dengan kolaborator dilakukan beberapa langkah perbaikan pengelolaan proses pembelajaran. Keaktifan individual diapresiasi dengan memberikan penjelasan tentang pentingnya kebersamaan dalam belajar.

Pembelajaran secara kelompok yang dilakukan memberikan kontribusi positif terhadap keaktifan siswa dalam belajar. Keberhasilan pembelajaran secara kelompok diyakini oleh guru akan berdampak pada keaktifan siswa secara individual. Pengayoman yang dilakukannya terhadap kesulitan belajar siswa mampu menciptakan rasa aman dan nyaman dalam belajar. Pengelolaan proses pembelajaran telah dilakukan secara berkualitas bagi tercapainya tujuan pembelajaran. Melalui pembelajaran tercipta secara dinamis dan interaktif, pengelolaan proses pembelajaran berhasil membangun suasana belajar yang kondusif, efektif dan menyenangkan bagi siswa dalam belajar menuju tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

2. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran secara bertahap menunjukkan adanya peningkatan terhadap upaya mencapai tujuan pembelajaran. Pada siklus I tingkat keaktifan siswa mencapai rata-rata 75; klasifikasi sedang. Tingkat keaktifan siswa ini meningkat secara signifikan siklus II mencapai rata-rata 89; klasifikasi sangat aktif. Dari kedua siklus ini rata-rata keseluruhan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran mencapai 82; klasifikasi aktif. Dengan demikian penerapan strategi *Picture and Picture* berfungsi efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Penerapan strategi *Picture and Picture* yang relatif baru dalam pembelajaran materi wudhu yang menekankan pada ketepatan memasang potongan gambar/kartu yang berkaitan dengan ketentuan syarat, rukun, sunat dan hal-hal yang membatalkan wudhu diapresiasi oleh siswa secara beragam. Melalui pembelajaran secara kelompok, siswa dibelajarkan secara kolaboratif. Hal ini terarah agar siswa dapat meningkatkan keaktifannya dalam belajar. Melalui pembelajaran kelompok, siswa termotivasi dalam melakukan kolaborasi interaktif, saling memberikan informasi tentang materi pembelajaran.

Keberhasilan yang dicapai dalam kelompok belajar memberikan keyakinan kepada guru untuk mengembangkan kegiatan belajar secara individual terbimbing. Dengannya siswa dapat menumbuhkan keaktifan personal yang interaktif dalam belajar. Atas dasar ini pula siswa mulai mampu secara perseorangan dalam mengenal dan menyebutkan tata cara wudhu dengan baik dan benar.

Penyampaian hasil lembar praktek, hasil belajar dan pengayoman terhadap beberapa kelemahan belajar terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk memikirkan secara mendalam ketika memasang jawaban materi wudhu secara kategorisasinya. Siswa secara bertahap menunjukkan perkembangan tingkat keaktifan belajar secara dinamis dari belajar kelompok kepada pembelajar yang aktif secara individual. Dengan demikian penerapan strategi *Picture and Picture* berfungsi efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Perubahan yang dilakukan guru dalam membimbing proses belajar siswa menunjukkan bahwa pembelajaran menitik beratkan pada pengembangan proses belajar siswa aktif (*active learning*). Pembelajaran telah bergeser dari *teacher centered* kepada *student-centered*. Siswa sendiri yang menentukan pilihan jawaban di mana memasang potongan gambar/kartu sesuai ketentuan tata cara wudhu yang dikembangkan. Dengannya inisiatif, ide dan pendapat siswa diberikan tempat yang luas oleh guru sehingga keberhasilan belajar ditentukan oleh siswa bersangkutan.

Pemberian keleluasaan mengalami proses belajar secara langsung menunjukkan pula bahwa guru lebih menempatkan diri sebagai fasilitator dan dinamisor dalam proses belajar mengajar. Keaktifan siswa mengikuti setiap tahapan proses pembelajaran mengindikasikan bahwa siswa merasa aman dan nyaman dalam belajar. Melalui kegiatan belajar dalam kelompok dan individual terbimbing, penerapan strategi *Picture and Picture* secara bertahap berperan efektif dalam menumbuhkan kembangkan motivasi dan kesadaran siswa bahwa belajar baginya merupakan aktivitas yang utama.

3. Kemampuan Memahami Tata Cara Wudhu

Kemampuan memahami tata cara wudhu yang dilaksanakan secara peritem pada siklus I secara bertahap mampu meningkatkan kemampuan siswa mengenal ketentuan tata cara wudhu. Pencapaian tingkat kemampuan siswa ditunjukkan dari ketepatan kelompok. dalam memasang potongan gambar/kartu yang mencapai rata-rata belajar 77,11; klasifikasi mampu. Setelah melalui pembelajaran secara individual terbimbing, kemampuan siswa meningkat di siklus II mencapai rata-rata 87,91; klasifikasi sangat mampu. Dengan mengacu kepada 2 siklus tindakan kelas yang dikembangkan kemampuan siswa mengenal tata cara wudhu mencapai rata-rata 82,91; klasifikasi mampu.

Mengacu kepada hasil observasi kemampuan siswa di atas, tindakan kelas melalui penerapan strategi *Picture and Picture* secara bertahap menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan siswa pada ranah kognitif. Bimbingan guru terhadap kelompok belajar dan pengayoman terhadap kesulitan belajar siswa secara individual mampu mengarahkan siswa untuk dapat memasang potongan gambar/kartu item tata cara wudhu dapat dilakukan dengan tepat dan lancar.

Keberhasilan ini pula yang menjadi dasar bahwa aktivitas belajar dalam kelompok berkontribusi terhadap tingkat penguasaan siswa secara individual. Apresiasi positif dari guru terhadap kebutuhan belajar siswa, bimbingan dan kesempatan mengalami sendiri proses belajar menjadi kunci sukses penerapan strategi *Picture and Picture* dalam meningkatkan kemampuan siswa memahami tata cara wudhu secara tertib dan benar.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa yang di evaluasi pada setiap akhir kegiatan pembelajaran pada hakekatnya adalah representasi dari tingkat kemampuan siswa memahami materi pembelajaran. Karenanya seiring peningkatan kemampuan siswa, nilai hasil belajar juga mengalami peningkatan. Pada siklus I yang dilakukan melalui pembelajaran secara kelompok, hasil belajar siswa hanya mencapai rata-rata 6.64. Nilai hasil belajar tersebut telah berada di atas persyaratan ketuntasan (KKM) dalam mata pelajaran Fikih sebesar 60.

Pencapaian keberhasilan belajar dalam kelompok berkontribusi terhadap optimalnya nilai hasil belajar pada siklus II. Melalui pembelajaran secara individual terbimbing, nilai rata-rata yang dicapai siswa secara klasikal sebesar 8.02. Penerapan strategi *Picture and Picture* berfungsi efektif dalam meningkatkan nilai hasil belajar siswa. Perbedaan yang masih ada pada nilai hasil belajar lebih disebabkan perbedaan tingkat keaktifan siswa ketika memasang potongan gambar/kartu sesuai kategorisasi tata cara wudhu.

Motivasi dan keaktifan siswa mengikuti setiap tahapan pembelajaran berkorelasi terhadap nilai hasil belajarnya. Kemampuan mengenal dan menyebutkan tata cara wudhu yang dibelajarkan melalui potongan gambar/kartu disertai penjelasan logis bertujuan agar siswa terlatih dalam mengembangkan proses berpikir secara terarah dan sistematis sesuai kebenaran materi ilmu yang dibelajarkan. Karenanya penting bagi siswa untuk menyadari bahwa konstruksi pengetahuan yang baik hanya akan dicapai manakala belajar dipandang sebagai kebutuhan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Upaya meningkatkan kemampuan siswa memahami tata cara wudhu melalui penerapan strategi *Picture and Picture* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan strategi *Picture and Picture* dalam pembelajaran Fikih pada materi wudhu dilaksanakan melalui a) penjelasan awal dari guru terhadap ketentuan tata cara wudhu, b) guru memperlihatkan gambar-gambar praktik wudhu, c) siswa memasang potongan gambar disertai alasan logis penempatan jawaban, dan d) guru menanamkan konsep tentang syarat, rukun, sunat dan batalnya wudhu.
2. Penerapan strategi *Picture and Picture* dapat meningkatkan kemampuan memahami tata cara wudhu pada siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Sipai Martapura Kabupaten Banjar tahun pelajaran 2010/2011. Pada siklus I pertemuan pertama mencapai rata-rata 74,54; klasifikasi sedang, pertemuan kedua sebesar 79,68; klasifikasi mampu. Pada siklus II, pertemuan pertama dengan rata-rata 84,16; klasifikasi mampu, pertemuan kedua sebesar 91,66; klasifikasi sangat mampu. Peningkatan kemampuan memahami tata cara wudhu ini sejalan pula dengan meningkatnya:
 - a. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran. Siklus I pertemuan pertama sebesar 78,78; klasifikasi sedang, pertemuan kedua mencapai rata-rata 79,39; klasifikasi baik. Pada siklus II, pertemuan pertama sebesar 84,24; klasifikasi sangat baik dan pertemuan kedua 92,12; klasifikasi sangat baik.

- b. Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Siklus I pertemuan pertama sebesar 72; klasifikasi sedang, pertemuan kedua mencapai rata-rata 78; klasifikasi aktif. Pada siklus II, pertemuan pertama sebesar 86; klasifikasi sangat baik dan pertemuan kedua mencapai 92; klasifikasi sangat aktif.
- c. Nilai hasil belajar siswa secara bertahap meningkat. Siklus I pertemuan pertama hanya mencapai rata-rata klasikal 6,03, meningkat di pertemuan kedua mencapai rata-rata 7,26. Pada siklus II, pertemuan pertama sebesar 7,79, meningkat di pertemuan kedua mencapai 8,26.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penerapan strategi *Picture and Picture* berfungsi efektif dan dapat digunakan dalam meningkatkan kinerja guru dalam pengelolaan proses pembelajaran, keaktifan belajar siswa, kemampuan memahami tata cara wudhu dan nilai hasil belajar siswa.

B. Saran-Saran

1. Guru hendaknya menerapkan strategi yang sesuai dengan materi dan karakteristik belajar siswa sehingga dapat belajar dalam suasana kondusif, efektif, efisien, nyaman dan menyenangkan menuju tercapainya tujuan pembelajaran.
2. Strategi *Picture and Picture* dapat menjadi alternatif pilihan dalam pengelolaan proses belajar siswa dalam meningkatkan kemampuannya mengkonstruksi pengetahuan yang berada pada ranah kognitif sebagai dasar peningkatan kemampuannya pada ranah psikomotorik.